

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instrumen evaluasi tidak sekadar mengukur hasil belajar peserta didik, melainkan juga menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik. Agar tujuan evaluasi dapat tercapai dengan baik dan efisien, instrumen ini harus mampu mengukur hasil dari proses pembelajaran. Maka dari itu, instrumen evaluasi membutuhkan pedoman yang jelas dan dapat dilaksanakan secara efektif.

Permendikbud Nomor 21 tahun 2022 Pasal 1 menetapkan standar penilaian pendidikan di Indonesia, yang mencakup berbagai aspek kompetensi yang perlu dinilai, termasuk kompetensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Selanjutnya, Permendikbud Nomor 4 Tahun 2023 tentang Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang mencakup berbagai kompetensi peserta didik dan berbasis pada kebutuhan mereka (Manggangantung dkk., 2023). Dalam kurikulum ini, pembelajaran dan evaluasi berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh, tidak sekadar mengukur pengetahuan, namun juga mencakup aspek sikap serta keterampilan yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari (Sabil, 2023).

Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan, menyatakan teknologi harus digunakan sebagai salah satu sarana yang dapat memperlancar proses pembelajaran yang efisien, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi ini tidak hanya diperlukan selama

proses pengajaran, tetapi juga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Kirotul Umah dkk., 2023). Dengan demikian, guru perlu berinovasi dan aktif dalam merancang soal evaluasi serta memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

Evaluasi pembelajaran tidak terbatas hanya evaluasi tertulis. Salah satu alasan beralih ke instrumen evaluasi *online* adalah karena evaluasi menggunakan kertas, dianggap kurang efektif (Fitriani, 2021). Evaluasi konvensional seringkali membuat peserta didik menunjukkan kurangnya minat dan motivasi, yang mengakibatkan mereka cenderung tidak serius dalam mengerjakan soal, merasa bosan, dan cenderung mencontek (Purba & Dwi, 2023).

Hasil pengamatan di kelas V SDN 111/I Muara Bulian menunjukkan bahwa teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan meskipun sekolah tersebut sudah dilengkapi dengan 10 unit *chromebook* dan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran. Instrumen evaluasi yang biasa diterapkan masih belum beragam, di mana guru masih mengandalkan tes tulis menggunakan soal-soal dari buku paket pemerintah yang hanya mengukur aspek kognitif peserta didik.

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa guru masih menghadapi keterbatasan dalam menciptakan soal evaluasi dan juga menghadapi kendala saat mengoreksi hasil evaluasi peserta didik. Proses pengoreksian satu per satu jawaban membutuhkan waktu yang relatif panjang. Selain itu, aktivitas evaluasi tersebut ternyata belum begitu menarik bagi para peserta didik. Hal ini terlihat dari banyak peserta didik tampak kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengerjakan evaluasi, suasana kelas bising, bahkan beberapa peserta didik terlambat mengumpulkan jawaban setelah batas waktu berakhir. Oleh karena itu,

penggunaan teknologi *online* dalam pendidikan menjadi semakin penting sebagai solusi agar evaluasi lebih efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Evaluasi *online* memungkinkan guru memperoleh data yang lebih valid dan objektif tentang pemahaman peserta didik (Susanto, 2023). Selain itu, evaluasi *online* telah terbukti bukan hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik, namun juga membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Azzahro & Subekti, 2022).

Hasil wawancara bersama peserta didik kelas V menunjukkan bahwa mereka menginginkan alat evaluasi yang lebih menyenangkan, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS. Mereka merasa lebih termotivasi dan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan ketika evaluasi dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS adalah integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terkait lingkungan alam dan sosial secara holistic (Agustina dkk., 2022).

Guru dapat mengimplementasikan mata pelajaran IPAS dengan merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi alam serta lingkungan di sekitar peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi guru menunjukkan bahwa guru kesulitan menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas V, membutuhkan instrumen evaluasi yang komprehensif, mengingat peranannya yang sangat penting dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap berbagai konsep ilmiah dan sosial.

Penjelasan di atas semakin diperkuat oleh pernyataan guru bahwa materi IPAS khususnya tentang ekosistem, dianggap sebagai topik yang cukup sulit bagi peserta didik karena banyaknya komponen dalam materi ini yang perlu dipahami. Materi ekosistem sendiri melibatkan konsep-konsep yang cukup kompleks, seperti interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, rantai makanan, dan keseimbangan alam. Pemahaman terhadap materi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan memahami interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPAS dalam konteks kehidupan sehari-hari, diperlukan penggunaan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, tidak hanya sebatas mengukur pemahaman kognitif peserta didik tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan keterampilan mereka.

Mengingat materi ekosistem memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi hubungan dalam suatu sistem serta sikap yang positif terhadap lingkungan, maka evaluasi yang dapat mengakomodasi ketiga aspek tersebut akan lebih efektif untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh. Namun, instrumen evaluasi yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional, terbatas pada soal yang disajikan hanya mengukur aspek kognitif peserta didik. Guru juga menyatakan bahwa evaluasi yang ada kurang mampu mengukur sikap peserta didik terhadap pelestarian lingkungan serta keterampilan mereka. Untuk itu, penting untuk menyediakan instrumen evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik secara lebih efektif, terutama pada materi yang membutuhkan pemikiran dan pemahaman konsep yang cukup kompleks, seperti materi ekosistem. Instrumen evaluasi yang

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pemahaman peserta didik. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami konsep-konsep tersebut (Susanto, 2023).

Kemajuan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses evaluasi, salah satunya dengan memanfaatkan *platform liveworksheets*. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa *liveworksheets* adalah media interaktif yang *user-friendly*, bisa membangkitkan ketertarikan serta semangat belajar peserta didik (Noviyanti dkk., 2024). Penggunaan *liveworksheets* terbukti sangat praktis, dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan prestasi belajar (Yuniati dkk., 2022). Selain itu, *liveworksheets* memberikan kemudahan bagi guru untuk membuat soal evaluasi yang lebih variatif dan tidak hanya valid dari segi pengetahuan, tetapi juga merangsang keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah terkait materi pelajaran (Samsul dkk., 2024).

Liveworksheets juga menawarkan pembuatan soal yang lebih variatif karena tidak hanya terbatas pada soal-soal pilihan ganda tetapi dapat disesuaikan dengan berbagai jenis soal, tampilannya menarik, penggunaannya mudah sekaligus dapat memberikan umpan balik secara langsung. Fitur-fitur tersebut membantu meningkatkan minat peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi dan relevan dengan pengembangan instrumen evaluasi untuk materi ekosistem, yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap terhadap pelestarian alam dan keterampilan menyelesaikan masalah terkait ekosistem.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan instrumen evaluasi *online* berbasis teknologi seperti *liveworksheets* dapat membantu menciptakan evaluasi

yang lebih menarik, efisien, dan menyeluruh bagi peserta didik. Dampak nyata kegiatan pembelajaran *online* termasuk di dalamnya adalah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran *online* (Khoirunnisa & Hayati, 2023). Disamping itu, teknologi komputerisasi turut mendukung peserta didik beradaptasi dengan media digital, mengingat banyak ujian saat ini menggunakan tes berbasis komputer. Dengan fasilitas *chromebook* dan internet yang memadai serta peserta didik di kelas V SDN 111/I Muara Bulian yang umumnya telah mahir menggunakan perangkat digital, maka sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menguji produk instrumen evaluasi *online*.

Berdasarkan informasi di atas, sebuah penelitian berjudul, “Pengembangan Instrumen Evaluasi *Online* Berbasis *liveworksheets* untuk Mata Pelajaran IPAS Materi Ekosistem di Kelas V Sekolah Dasar” sangat relevan dan diperlukan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif yang tepat dalam menyediakan instrumen evaluasi yang lebih optimal untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Instrumen evaluasi yang dihasilkan juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana prosedur pengembangan instrumen evaluasi *online* berbasis *liveworksheets* untuk mata pelajaran IPAS materi Ekosistem di kelas V Sekolah Dasar?

- 2 Bagaimana tingkat validitas pengembangan instrumen evaluasi *online* berbasis *liveworksheets* untuk mata pelajaran IPAS materi Ekosistem di kelas V Sekolah Dasar?
- 3 Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan instrumen evaluasi *online* berbasis *liveworksheets* untuk mata pelajaran IPAS materi Ekosistem di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan instrumen evaluasi memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan instrumen evaluasi *online* berbasis *liveworksheets* untuk mata pelajaran IPAS materi Ekosistem di kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas pengembangan instrumen evaluasi *online* berbasis *liveworksheets* untuk mata pelajaran IPAS materi Ekosistem di kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan pengembangan instrumen evaluasi *online* berbasis *liveworksheets* untuk mata pelajaran IPAS materi Ekosistem di kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Penelitian pengembangan akan menghasilkan sebuah instrumen evaluasi *online* dengan memanfaatkan *platform liveworksheets*. Penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi produk yang mencakup:

1. Instrumen evaluasi *online* yang dikembangkan ditujukan untuk materi ekosistem pada pelajaran IPAS materi ekosistem kelas V SD yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran fase B dalam Kurikulum Merdeka.
2. Pengembangan instrumen evaluasi memanfaatkan *platform liveworksheets*.
3. Soal evaluasi yang dikembangkan berjumlah 30 soal dalam bentuk pilihan ganda, memasangkan, menyeret dan meletakkan elemen, serta soal isian.
4. Tampilan instrumen evaluasi *online* dibuat lebih menarik untuk meningkatkan minat peserta didik selama proses evaluasi.
5. Peneliti menghasilkan produk berupa instrumen evaluasi *online* yang praktis sekaligus mudah diakses oleh guru dan peserta didik.
6. Instrumen evaluasi yang telah dibuat akan dibagikan melalui tautan yang bisa diakses dari perangkat seperti *smartphone*, *laptop*, atau *chromebook* dengan koneksi internet yang memadai.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pendidikan di era modern ini, memainkan peran penting dalam membentuk keberhasilan seseorang (Alirmansyah & Sholeh, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah produk berupa instrumen evaluasi *online* sebagai inovasi baru yang dapat diterapkan di sekolah. Selain itu, pengembangan ini diharapkan bisa memberikan dampak positif, seperti:

- 1 Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan dalam membuat instrumen evaluasi yang praktis dan juga menjadi persiapan dan bekal yang bermanfaat dalam memberikan kontribusi pada bidang pendidikan.
- 2 Bagi pendidik, dapat memotivasi untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan instrumen evaluasi yang lebih kreatif.

- 3 Bagi peserta didik, dapat melatih dan mendorong peningkatan semangat dalam menjalani evaluasi pembelajaran, karena instrumen evaluasi *online* berbasis *Liveworksheets* memiliki tampilan menarik, agar peserta didik tetap terlibat dan tidak merasa jenuh.
- 4 Bagi sekolah, dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan instrumen evaluasi yang lebih baik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Penelitian ini berasumsi bahwa instrumen evaluasi dapat diuji dengan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas untuk mengukur sejauh mana produk tersebut valid dan uji kepraktisan untuk menentukan seberapa mudah produk diterapkan dan seberapa efektif kegiatan evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Produk instrumen evaluasi *online* dikembangkan dengan menggunakan *platform Liveworksheets*, sehingga bisa diakses dengan cepat tanpa harus menginstal aplikasi tambahan. Fitur-fitur yang tersedia di *platform* ini diharapkan mampu membangkitkan minat dan mendorong mereka berpartisipasi lebih aktif.

Pengembangan instrumen evaluasi ini berlandaskan pada asumsi bahwa evaluasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas V, yang sudah mampu berpikir secara logis, tertarik pada hal-hal baru, dan juga mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Dengan demikian, diharapkan produk yang dihasilkan mampu membangkitkan minat, keterampilan berpikir, motivasi belajar, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam penelitian. Batasan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen evaluasi hanya mencakup materi ekosistem dalam proses pembelajaran IPAS untuk kelas V tingkat sekolah dasar dan proses uji coba produk hanya pada kelas V di SDN 111/I Muara Bulian.

1.7 Definisi Istilah

Peneliti memberikan definisi yang jelas untuk beberapa istilah berikut, untuk mencegah kesalahpahaman mengenai terminologi yang dipakai.

- 1 Penelitian pengembangan merupakan rangkaian kegiatan terstruktur guna menciptakan dan memvalidasi produk yang berguna di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan.
- 2 Instrumen evaluasi adalah alat yang berfungsi untuk mendapatkan serta menganalisis data terkait pencapaian pembelajaran yang diraih peserta didik.
- 3 *Liveworksheets* adalah *platform* yang digunakan dalam proses pembuatan instrumen evaluasi *online* yang dapat diakses secara gratis.